

# PERAN LITERASI INFORMASI DI ERA KECERDASAN BUATAN DALAM PENDIDIKAN

<sup>1</sup>Elsina Sihombing, <sup>2</sup>Ronatalia Sibarani, <sup>3</sup>Josua Hady Sipahutar, <sup>4</sup>Yenny Vionia  
Sibagariang, <sup>5</sup>Marta Duani Putri Nainggolan, <sup>6</sup>Nella Fanita Gresiana Laoli, <sup>7</sup>Vai Sar  
Maduma Panggabean

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Pendidikan Penyuluh Agama, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,  
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

e-mail: [elsinasihombing@gmail.com](mailto:elsinasihombing@gmail.com), [ronasibarani44@gmail.com](mailto:ronasibarani44@gmail.com), [sipahutarj4@gmail.com](mailto:sipahutarj4@gmail.com),  
[yennyvsibagariang@gmail.com](mailto:yennyvsibagariang@gmail.com), [martanainggolan20@gmail.com](mailto:martanainggolan20@gmail.com), [neilalaoli2006@gmail.com](mailto:neilalaoli2006@gmail.com),  
[vaisarpanggabean@gmail.com](mailto:vaisarpanggabean@gmail.com)

## ABSTRAK

Perkembangan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pencarian dan penggunaan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi informasi di era kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) melalui pengumpulan data dari buku, jurnal, dan sumber ilmiah lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi informasi memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis, bijaksana, dan bertanggung jawab di tengah perkembangan teknologi AI. Selain itu, literasi informasi juga berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, etika digital, serta mencegah penyalahgunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Literasi Informasi, Kecerdasan Buatan

## ABSTRACT

The development of Artificial Intelligence (AI) has brought significant changes in the field of education, especially in the process of searching and using information. This study aims to determine the role of information literacy in the era of artificial intelligence in education. The research method used is descriptive qualitative research with a library research approach through collecting data from books, journals, and other scientific sources. The results show that

information literacy has an important role in helping students understand, evaluate, and use information critically, wisely, and responsibly amid the development of AI technology. In addition, information literacy also plays a role in developing critical thinking skills, digital ethics, and preventing misuse of technology in the learning process.

**Keywords:** Information Literacy, Artificial Intelligence

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Kehadiran kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) membuat proses pembelajaran menjadi lebih cepat, mudah, dan fleksibel. Peserta didik kini dapat memperoleh berbagai informasi hanya melalui perangkat digital tanpa batas ruang dan waktu. Namun, kemudahan tersebut juga menimbulkan tantangan baru berupa banjir informasi yang belum tentu benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, literasi informasi menjadi kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu di era kecerdasan buatan.

Literasi informasi tidak lagi hanya dipahami sebagai kemampuan mencari informasi, tetapi juga mencakup kemampuan menyeleksi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijaksana. Di era AI, kemampuan tersebut menjadi semakin penting karena banyak informasi yang dihasilkan secara otomatis oleh sistem kecerdasan buatan. Peserta didik dituntut

untuk mampu membedakan informasi yang valid dengan informasi yang menyesatkan. Dengan demikian, pendidikan harus mampu membentuk generasi yang kritis dan tidak mudah percaya terhadap setiap informasi digital yang diterima (Fakhlina et al., 2025).

Penggunaan teknologi AI dalam pendidikan memberikan berbagai manfaat bagi proses pembelajaran. AI mampu membantu guru dalam menyusun materi pembelajaran, melakukan penilaian otomatis, hingga memberikan pembelajaran yang bersifat personal sesuai kebutuhan siswa. Kehadiran teknologi ini menjadikan proses belajar lebih efektif dan efisien. Akan tetapi, penggunaan AI tanpa diimbangi kemampuan literasi informasi dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan terlalu bergantung pada teknologi.

Dalam dunia pendidikan modern, peserta didik sering menggunakan platform berbasis AI seperti chatbot, mesin pencari cerdas, dan aplikasi pembelajaran otomatis untuk memperoleh informasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa pola belajar siswa telah mengalami perubahan yang cukup

signifikan. Siswa tidak lagi hanya bergantung pada buku cetak atau penjelasan guru di kelas, tetapi juga memanfaatkan teknologi digital sebagai sumber belajar utama. Kondisi tersebut menuntut adanya penguatan literasi informasi agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab (Tantowi, 2025).

Kemampuan literasi informasi sangat berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis. Peserta didik yang memiliki literasi informasi yang baik akan lebih mampu memahami konteks informasi, memverifikasi sumber, serta menyimpulkan informasi secara objektif. Sebaliknya, rendahnya literasi informasi dapat menyebabkan peserta didik mudah terpengaruh oleh berita palsu, plagiarisme, dan informasi yang tidak sesuai fakta. Oleh sebab itu, pendidikan harus memberikan perhatian serius terhadap pengembangan kemampuan ini.

Era kecerdasan buatan juga menghadirkan tantangan etika dalam penggunaan informasi digital. Banyak peserta didik memanfaatkan AI untuk menyelesaikan tugas tanpa memahami isi materi yang dipelajari. Hal ini dapat mengurangi kreativitas, kemampuan analisis, dan kejujuran akademik siswa. Oleh karena itu, literasi informasi harus

diarahkan tidak hanya pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika digital peserta didik (Ridwan et al., 2025).

Guru memiliki peran penting dalam membangun budaya literasi informasi di lingkungan pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menggunakan informasi secara tepat. Di era AI, guru dituntut untuk mampu memahami perkembangan teknologi dan mengarahkan siswa agar tidak menyalahgunakan teknologi tersebut. Dengan demikian, pembelajaran dapat berjalan secara seimbang antara pemanfaatan teknologi dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain guru, lembaga pendidikan juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan literasi informasi peserta didik. Sekolah dan perguruan tinggi perlu menyediakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan teknologi secara sehat dan produktif. Kurikulum pendidikan harus mulai memasukkan pembelajaran tentang literasi digital, etika penggunaan AI, serta kemampuan evaluasi informasi. Langkah ini penting agar peserta didik tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memahami dampak

penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari (Hilmi & Hilmi, 2026).

Pemanfaatan AI dalam pendidikan sebenarnya dapat menjadi peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran apabila digunakan secara tepat. Teknologi AI mampu membantu peserta didik memperoleh informasi lebih cepat dan memperluas akses pendidikan. Bahkan, pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri dengan bantuan sistem digital yang interaktif. Namun, kemampuan tersebut tetap harus diimbangi dengan literasi informasi agar siswa tidak menerima informasi secara mentah tanpa proses analisis.

Di sisi lain, perkembangan AI juga memengaruhi pola interaksi sosial dalam dunia pendidikan. Banyak siswa lebih memilih mencari jawaban melalui teknologi dibandingkan berdiskusi secara langsung dengan guru maupun teman. Jika kondisi ini terus berlangsung tanpa pengawasan, maka kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa dapat menurun. Oleh karena itu, literasi informasi perlu dikembangkan secara seimbang dengan kemampuan sosial dan emosional peserta didik (Kuntoro, 2019).

Pendidikan di era kecerdasan buatan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif. Penggunaan

media pembelajaran berbasis AI dapat meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Akan tetapi, guru tetap harus mengontrol penggunaan teknologi agar tidak mengurangi kemampuan berpikir mandiri siswa. Dengan demikian, pemanfaatan AI harus diarahkan untuk mendukung proses pembelajaran, bukan menggantikan peran manusia sepenuhnya.

Literasi informasi juga berhubungan erat dengan kemampuan literasi data di era digital. Peserta didik perlu memahami bagaimana data dikumpulkan, diolah, dan digunakan oleh sistem kecerdasan buatan. Pemahaman tersebut penting agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh manipulasi informasi digital. Selain itu, kemampuan memahami data juga dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan secara lebih rasional dan objektif.

Peningkatan literasi informasi perlu dilakukan sejak dini agar peserta didik mampu menghadapi tantangan perkembangan teknologi di masa depan. Pembelajaran tentang cara mencari sumber terpercaya, memeriksa keakuratan informasi, dan memahami etika digital harus menjadi bagian penting dalam pendidikan. Dengan adanya pembiasaan tersebut, siswa akan lebih siap menghadapi perubahan

teknologi yang terus berkembang. Hal ini juga dapat membantu menciptakan generasi yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital.

Peran literasi informasi di era kecerdasan buatan tidak hanya penting bagi siswa, tetapi juga bagi pendidik dan masyarakat secara luas. Literasi informasi dapat membantu masyarakat memahami dampak positif dan negatif perkembangan AI dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan tersebut, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan. Oleh sebab itu, penguatan literasi informasi harus menjadi perhatian bersama dalam dunia Pendidikan (Hilmi & Hilmi, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa literasi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan kecerdasan buatan di dunia pendidikan. Kemampuan ini menjadi bekal utama bagi peserta didik untuk mampu menggunakan teknologi secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan tidak cukup hanya mengajarkan penggunaan teknologi, tetapi juga harus membentuk kemampuan berpikir kritis dan etika digital siswa. Dengan demikian, penguatan literasi informasi di era

kecerdasan buatan menjadi langkah strategis dalam menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa depan.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif pustaka. Pendekatan ini berfokus pada pendeskripsian masalah penelitian berdasarkan isu atau kebutuhan yang memerlukan penjelasan terkait beberapa variabel. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber, seperti buku dan jurnal, yang dijadikan bahan kajian. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*), di mana objek kajiannya menggunakan data dari pustaka berupa buku dan jurnal online yang kemudian dikumpulkan, disusun, dan dikaji secara mendalam (Sugiyono, 2022).

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Literasi Informasi**

Literasi informasi pada dasarnya dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memahami dan memanfaatkan informasi secara tepat. Secara umum, istilah ini berasal dari kata *literacy* yang berarti kemampuan membaca atau keberaksaraan, serta *information* yang

berarti informasi. Dengan demikian, literasi informasi dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah perkembangan teknologi saat ini, kemampuan tersebut menjadi semakin penting karena informasi dapat diperoleh dengan sangat mudah melalui berbagai media digital (Pattah, 2014).

Dalam kehidupan masyarakat, istilah literasi informasi masih belum terlalu dikenal secara luas. Meskipun demikian, konsep ini sering dikaitkan dengan kemampuan menggunakan perpustakaan, teknologi informasi, dan berbagai sumber pengetahuan lainnya. Literasi informasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca informasi, tetapi juga kemampuan mencari, memilih, dan menggunakan informasi secara tepat. Oleh sebab itu, literasi informasi menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki setiap individu di era digital.

Istilah literasi informasi pertama kali diperkenalkan oleh Paul G. Zurkowski pada tahun 1974. Ia menyampaikan istilah tersebut dalam sebuah proposal yang ditujukan kepada organisasi perpustakaan dan ilmu informasi di Amerika Serikat. Menurutnya, literasi informasi berkaitan

dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan berbagai alat dan sumber informasi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Konsep tersebut kemudian berkembang dan menjadi dasar penting dalam dunia pendidikan dan pengelolaan informasi.

Dalam perkembangannya, literasi informasi tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan informasi, tetapi juga melibatkan berbagai keterampilan pendukung lainnya. Beberapa di antaranya adalah kemampuan menggunakan komputer, keterampilan memanfaatkan perpustakaan, dan kemampuan berpikir kritis. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membantu seseorang memahami informasi secara lebih mendalam. Dengan adanya kemampuan tersebut, seseorang dapat lebih selektif dalam menerima informasi yang beredar di masyarakat.

Pendapat lain mengenai literasi informasi dikemukakan oleh Verzosa yang menyatakan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan untuk mengakses dan mengevaluasi informasi secara efektif guna memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Seseorang yang memiliki kemampuan ini dianggap mampu memahami cara belajar yang baik karena dapat mengelola dan menggunakan

informasi secara tepat. Selain itu, penggunaan informasi juga harus dilakukan sesuai dengan etika yang berlaku agar informasi tidak disalahgunakan. Dengan demikian, literasi informasi menjadi kemampuan penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengambilan keputusan di era modern (Asaniyah, 2024).

## **2. Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/Ai)**

Menurut Herbert A. Simon, kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) merupakan suatu upaya agar komputer mampu melakukan pekerjaan dengan lebih baik dibandingkan manusia. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa AI dirancang untuk membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan secara lebih cepat dan efisien. Dalam perkembangannya, teknologi ini menjadi salah satu bagian penting dalam dunia komputer dan teknologi digital.

Pendapat lain dikemukakan oleh Elaine Rich dan Knight yang menyatakan bahwa kecerdasan buatan merupakan cabang ilmu komputer yang berusaha menciptakan sistem komputer yang mampu bertindak dan berpikir seperti manusia. Bahkan, teknologi ini diharapkan dapat melakukan pekerjaan tertentu melebihi kemampuan manusia.

Konsep tersebut menunjukkan bahwa AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai teknologi yang dapat meniru proses berpikir manusia.

Secara etimologis, istilah intelligent berasal dari bahasa Latin *intelligo* yang berarti “saya memahami”. Berdasarkan pengertian tersebut, kecerdasan buatan dapat dimaknai sebagai kemampuan suatu sistem atau mesin untuk memahami informasi dan melakukan tindakan tertentu secara cerdas. Kehadiran AI sebenarnya telah mulai berkembang sejak era 1940-an, walaupun konsep tentang mesin cerdas telah dikenal sejak zaman kuno. Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat AI terus mengalami penyempurnaan hingga menjadi bagian penting dalam kehidupan modern saat ini.

Kecerdasan buatan merupakan cabang ilmu komputer yang dirancang untuk menciptakan mesin, program, atau aplikasi yang mampu meniru cara berpikir manusia. Teknologi ini memungkinkan komputer untuk belajar, menganalisis data, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Dengan kemampuan tersebut, AI dapat membantu manusia dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, industri, dan komunikasi. Kehadiran AI menjadi salah

satu bentuk kemajuan teknologi yang sangat berpengaruh di era digital.

Menurut John McCarthy, kecerdasan buatan adalah ilmu dan teknik yang bertujuan menciptakan mesin cerdas, terutama melalui pengembangan program komputer yang memiliki kemampuan berpikir layaknya manusia. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa AI dikembangkan agar komputer dapat menjalankan tugas tertentu secara otomatis dan cerdas. Oleh sebab itu, AI sering dianggap sebagai langkah awal dalam pengembangan robot dan sistem otomatis yang dapat bekerja menyerupai manusia.

Perkembangan kecerdasan buatan telah memberikan dampak yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Teknologi AI membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan fleksibel. Di era digital saat ini, mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai aplikasi berbasis AI untuk mendukung proses belajar mereka. Kehadiran teknologi tersebut membantu mahasiswa memperoleh informasi dengan lebih mudah serta meningkatkan kualitas pembelajaran (Eriana & Zein, 2023).

Dalam dunia pendidikan, kecerdasan buatan mampu membantu dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang

lebih personal. AI dapat menganalisis data belajar mahasiswa untuk mengetahui kebutuhan dan kemampuan masing-masing individu. Berdasarkan data tersebut, sistem AI dapat menyusun rekomendasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih terarah dan efektif.

Selain itu, kecerdasan buatan juga meningkatkan aksesibilitas pendidikan melalui pembelajaran jarak jauh. Mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui platform digital berbasis AI. Hal ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk tetap belajar tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Teknologi tersebut juga membantu menciptakan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai perkembangan zaman.

Kecerdasan buatan juga dapat dimanfaatkan dalam proses evaluasi pembelajaran. AI mampu membantu dosen dalam memeriksa dan menilai tugas mahasiswa secara otomatis sehingga proses penilaian menjadi lebih cepat dan efisien. Selain menghemat waktu, penggunaan AI dalam evaluasi juga dapat membantu mengurangi kesalahan dalam penilaian. Oleh karena itu, pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan menjadi salah satu

inovasi penting dalam mendukung kemajuan dunia akademik (Zakiah et al., 2024).

### **3. Peran Literasi Informasi Di Era Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan**

Perkembangan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Teknologi ini memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, mencari referensi pembelajaran, serta membantu proses belajar menjadi lebih cepat dan praktis. Kehadiran AI membuat peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi hanya melalui perangkat digital dalam waktu singkat. Namun, kemudahan tersebut juga menimbulkan tantangan karena tidak semua informasi yang tersedia memiliki kebenaran dan kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, literasi informasi menjadi kemampuan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik di era kecerdasan buatan.

Literasi informasi merupakan kemampuan seseorang dalam mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat. Kemampuan ini sangat diperlukan agar peserta didik mampu membedakan

informasi yang benar dengan informasi yang salah atau menyesatkan. Di era AI, informasi dapat dihasilkan secara otomatis oleh mesin dan tersebar dengan sangat cepat melalui media digital. Jika peserta didik tidak memiliki kemampuan literasi informasi yang baik, maka mereka akan mudah menerima informasi tanpa melakukan pemeriksaan terlebih dahulu. Dengan demikian, literasi informasi menjadi dasar penting dalam membangun pola pikir kritis peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, literasi informasi berperan membantu peserta didik menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Banyak siswa dan mahasiswa saat ini memanfaatkan aplikasi berbasis AI untuk menyelesaikan tugas maupun mencari materi pembelajaran. Penggunaan teknologi tersebut memang memberikan manfaat, tetapi juga dapat menimbulkan ketergantungan apabila tidak digunakan dengan benar. Literasi informasi membantu peserta didik memahami cara menggunakan informasi sesuai kebutuhan tanpa mengabaikan proses berpikir dan pemahaman materi pembelajaran.

Selain membantu peserta didik, literasi informasi juga memiliki peran penting bagi pendidik. Guru dan dosen dituntut untuk mampu memahami perkembangan teknologi

serta membimbing peserta didik dalam menggunakan AI secara tepat. Pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mengarahkan siswa agar mampu memilih sumber informasi yang valid dan terpercaya. Dengan adanya literasi informasi, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif karena peserta didik mampu memahami informasi secara kritis dan mendalam.

Peran literasi informasi di era kecerdasan buatan juga berkaitan dengan pembentukan etika digital dalam dunia pendidikan. Kemudahan penggunaan AI sering kali membuat peserta didik menyalin informasi secara langsung tanpa memahami isi materi yang dipelajari. Kondisi tersebut dapat memicu terjadinya plagiarisme dan menurunkan kemampuan berpikir mandiri. Oleh karena itu, literasi informasi diperlukan untuk menanamkan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya menggunakan informasi secara jujur, bertanggung jawab, dan sesuai dengan etika akademik.

Di sisi lain, literasi informasi dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi informasi akan lebih

mampu menganalisis, membandingkan, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Kemampuan tersebut sangat penting dalam menghadapi perkembangan teknologi yang terus berubah dengan cepat. Dengan berpikir kritis, peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh berita palsu maupun informasi yang belum jelas kebenarannya (Ridwan et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa literasi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan di era kecerdasan buatan. Literasi informasi tidak hanya membantu peserta didik dalam mencari informasi, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, etika digital, dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Kehadiran AI seharusnya menjadi sarana pendukung pembelajaran, bukan pengganti kemampuan berpikir manusia. Oleh karena itu, penguatan literasi informasi perlu terus dilakukan agar peserta didik mampu menghadapi perkembangan teknologi secara cerdas dan bijaksana

#### **D. KESIMPULAN**

Perkembangan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) telah memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, terutama dalam proses pencarian,

pengolahan, dan penggunaan informasi. Kehadiran teknologi AI memberikan berbagai kemudahan dalam pembelajaran, seperti mempercepat akses informasi, membantu proses evaluasi, dan menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel. Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran informasi yang belum tentu benar serta meningkatnya ketergantungan peserta didik terhadap teknologi. Oleh karena itu, literasi informasi menjadi kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik, pendidik, maupun masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi digital.

Literasi informasi berperan penting dalam membantu peserta didik berpikir kritis, mengevaluasi informasi, serta menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Selain itu, literasi informasi juga mendukung pembentukan etika digital dan mencegah penyalahgunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kemampuan literasi informasi yang baik, peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan perkembangan kecerdasan buatan di masa depan. Oleh sebab itu, penguatan literasi informasi perlu terus dikembangkan dalam dunia pendidikan agar teknologi AI dapat dimanfaatkan secara positif untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran dan sumber daya manusia.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Asaniyah, N. (2024). Peningkatan Pemanfaatan Sumber Daya Perpustakaan Melalui Kegiatan Literasi Informasi di Perpustakaan UII. *Jurnal Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 7(1), 39–53.
- Eriana, E. S., & Zein, A. (2023). *Artificial Intelligence*. CV. Eureka Media Aksara.
- Fakhlina, R. J., Sari, S. N., Nurul, F., Zalmi, H., & Bifakhlina, F. (2025). Adaptasi Praktik Literasi Informasi Mahasiswa Di Era Kecerdasan Buatan Dalam Perspektif Humaniora Digital. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 5(2), 118–133. <https://doi.org/10.21580/daluang.v5i2.2025.28156>
- Hilmi, R. M., & Hilmi, F. (2026). Literasi Digital Berbasis Nilai: Menimbang Etika, Empati, Dan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Indonesia. *QOLAMUNA: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora*, 2(2), 283–296.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen mutu

- pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97.
- Pattah, S. H. (2014). Literasi Informasi : Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Ridwan, M. M., Ahmad, A., Galib, C., & Syahdan. (2025). Peluang dan Tantangan Pengintegrasian Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Literasi Informasi. *Literatify : Trends in Library Developments*, 6(1), 122–137.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Tantowi, A. A. (2025). Literasi Kecerdasan Buatan: Dampak AI Terhadap Kemajuan Pendidikan Di Indonesia. *Journal of Computer Science and Information Technology (JCSIT)*, 2(4), 2–7.
- Zakiah, N. U., Ameera, V., Ritonga, A. E., Aisah, N., Awwaliyah, S., & Akmalia, R. (2024). Penggunaan AI Dalam Dunia Pendidikan. *MAHIRA: Jpurnal Of Arabic Studies*, 4(1), 1–16.